

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN

PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2021 - 2023)

SKRIPSI

Oleh:

YOGA WIRA SAPUTRA

20200100029

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021 - 2023)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

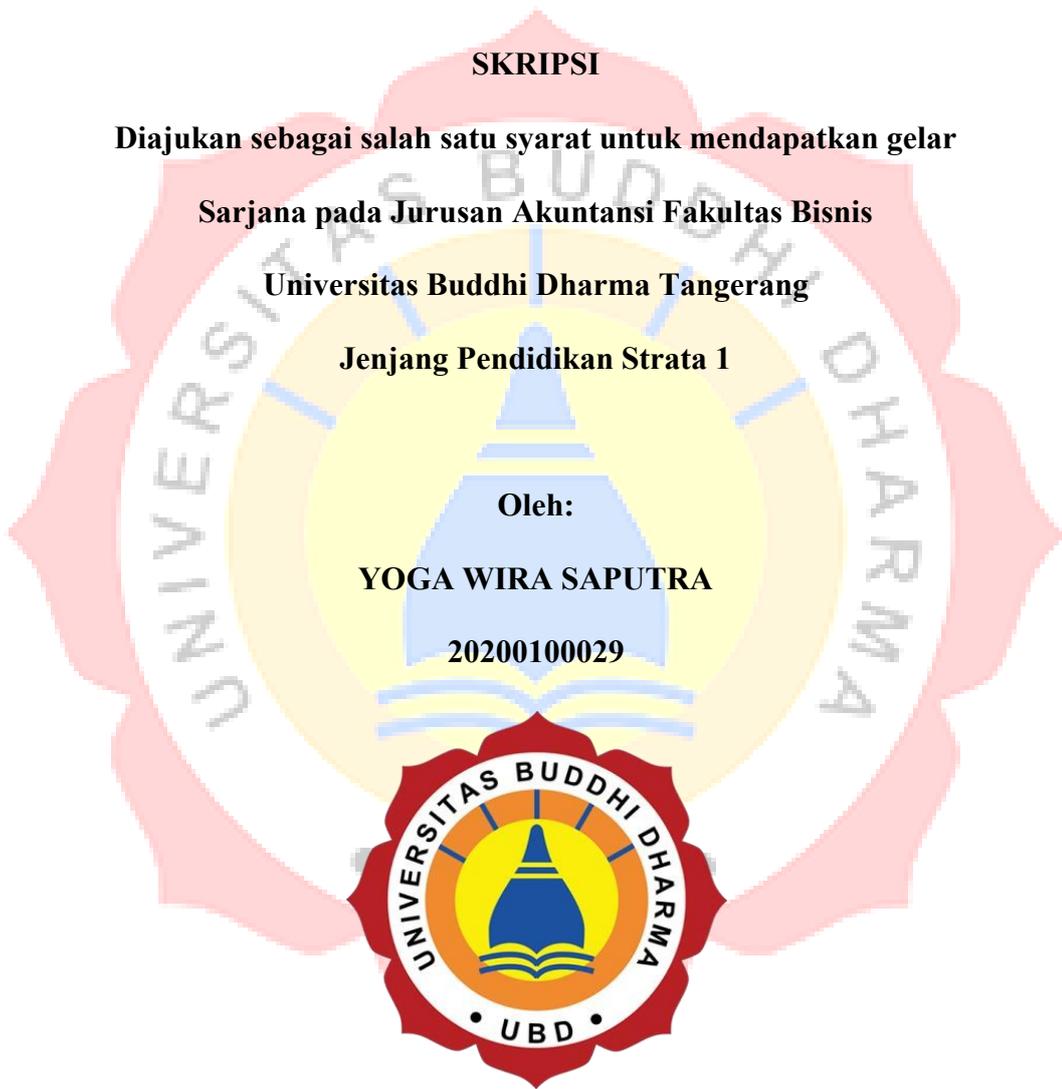
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

YOGA WIRA SAPUTRA

20200100029



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yoga Wira Saputra
NIM : 20200100029
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 02 April 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yoga Wira Saputra

NIM : 20200100029

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 05 Agustus 2024

Menyetujui,

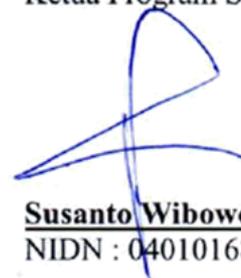
Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yoga Wira Saputra

NIM : 20200100029

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 05 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yoga Wira Saputra
NIM : 20200100029
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601



Penguji I : Sutandi S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806



Penguji II : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 08 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Yoga Wira Saputra

NIM : 20200100029

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,
NIM : 20200100029
Nama : Yoga Wira Saputra
Jenjang Studi : Strata I (satu)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance (studi pada perusahaan sektor Basic Material yg terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 09 Oktober 2024

Penulis



(Yoga Wira Saputra)

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021 - 2023)**

ABSTRAK

Tax Avoidance adalah praktik legal dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak suatu entitas atau individu dengan cara memanfaatkan celah hukum dan peraturan perpajakan. Ini dilakukan dengan strategi yang sah dan sesuai dengan hukum yang berlaku, namun sering kali dimaksudkan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar sebanyak mungkin tanpa melanggar undang-undang perpajakan. Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah *Leverage*, ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 51 dari 17 perusahaan yang ada di populasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 29*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*; (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*; (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. ; (4) *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Tax Avoidance*.

***THE EFFECT OF LEVERAGE, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY ON
TAX AVOIDANCE
(A Study on Basic Material Sector Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the Period 2021-2023)***

ABSTRACT

Tax Avoidance is a legal practice in tax planning aimed at reducing the tax liability of an entity or individual by exploiting loopholes in tax laws and regulations. It is carried out with strategies that are lawful and comply with existing laws, but are often intended to minimize the amount of tax paid as much as possible without breaking tax laws. This study aims to analyze whether Leverage, company size, and profitability have an impact on Tax Avoidance.

This research empirically examines the influence of Leverage, company size, and profitability on Tax Avoidance. The data used is derived from the annual financial reports of companies in the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The sample was taken using the purposive sampling method, with a total sample of 51 from 17 companies in the population. Data analysis was conducted using descriptive statistical methods and multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 29.

The findings of the study indicate that: (1) Leverage affects Tax Avoidance; (2) Company Size does not affect Tax Avoidance; (3) Profitability does not affect Tax Avoidance; (4) Leverage, Company Size, and Profitability simultaneously affect Tax Avoidance.

Keywords : Leverage, Company Size, Profitability, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)”**, penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak yang dengan tulus telah membantu selama proses penyusunan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, pengarahan dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu dan bimbingan yang diberikan dapat berguna bagi penulis.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma khususnya Sarjana Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman, serta nilai-nilai positif dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan jenjang sarjana penulis.
6. Kedua Orangtua serta Kakak (Vina), yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Yulia, Junardi Setiawan, Rivaldo Patar, Ajay Susanto, Ignacia, Ana Fabyola, Revina, Albert, Obey, dan Wijaya, selaku Teman Baik penulis yang telah ikut memberikan saran-saran serta informasi terbaik dan dukungan yang berarti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam skripsi ini dan berharap dapat bermanfaat bagi pembaca serta berkontribusi pada ilmu pengetahuan. Saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berguna dan membuka peluang penelitian lebih lanjut.

Tangerang, 08 Agustus 2024



Yoga Wira Saputra

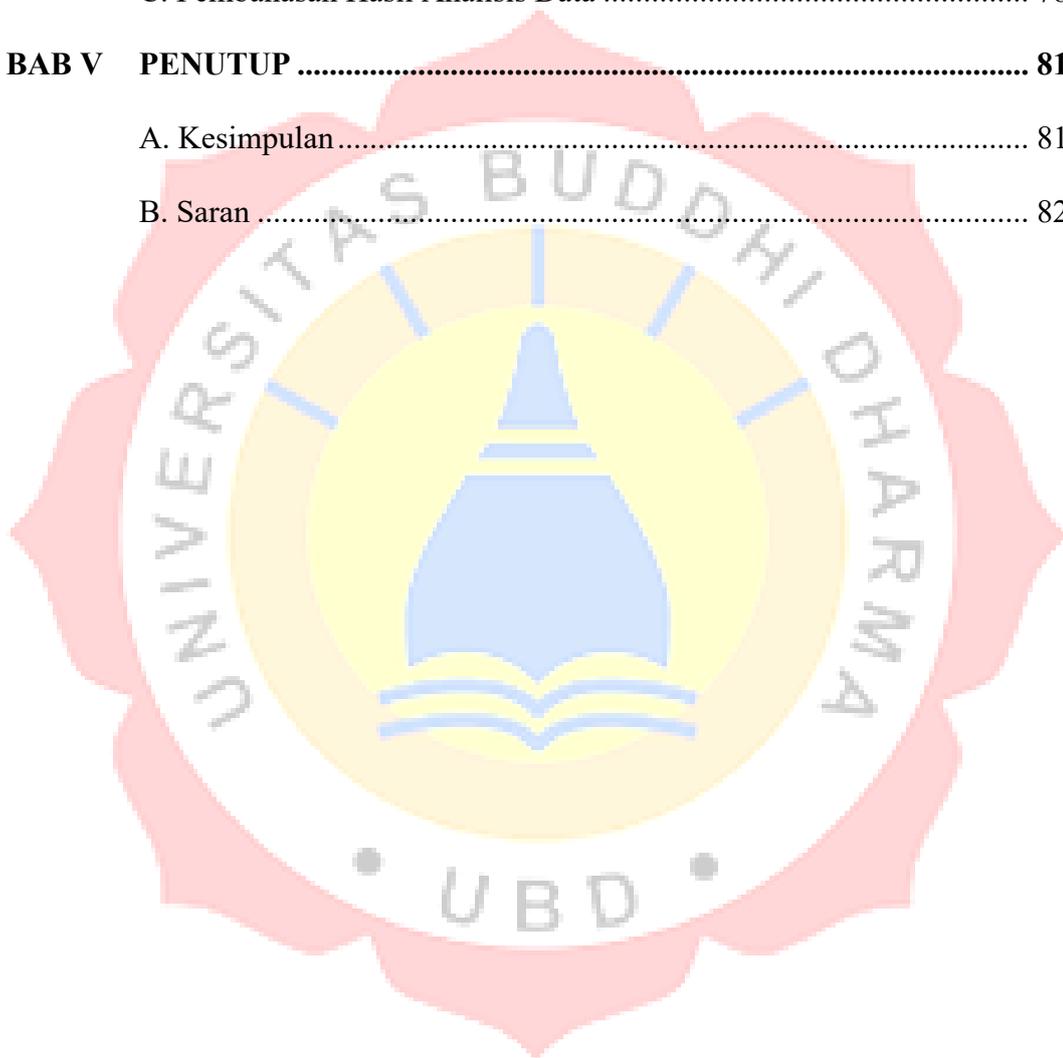
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II	LANDASAN TEORI	9
A.	Gambaran Umum Teori	9
1.	Teori Agency	9
2.	Pajak	10
3.	Pengertian <i>Leverage</i>	19
4.	Pengertian Ukuran Perusahaan	20
5.	Pengertian Profitabilitas	21
6.	Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	23
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	25
C.	Kerangka Pemikiran	33
D.	Perumusan Hipotesis	34
1.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	35
3.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	35
4.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	36
BAB III	METODE PENELITIAN	37
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Objek Penelitian	38
C.	Jenis dan Sumber Data	38
D.	Populasi dan Sampel	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	40

G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
B. Analisis Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Analisis Data	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	44
Tabel IV.1	Data Sampel Penelitian.....	54
Tabel IV.2	Daftar Sampel Perusahaan Basic Materials	55
Tabel IV.3	Perhitungan Penghindaran Pajak	56
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	58
Tabel IV.5	Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	60
Tabel IV.6	Perhitungan ROA.....	62
Tabel IV.7	Hasil Analisis Deskriptif.....	64
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov	66
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel IV.11	Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	72
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
Tabel IV.13	Hasil Uji Statistik t	75
Tabel IV.14	Hasil Uji Statistik F	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	68
Gambar IV.2 Hasil Uji Histogram Residual	69
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Sampel Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023
- Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Leverage (Debt to Equity Ratio)*
- Lampiran 4. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5. Hasil Perhitungan Profitabilitas (*Return On Asset*)
- Lampiran 6. Hasil Perhitungan *Tax Avoidance (Effective Tax Rate)*
- Lampiran 7. Daftar Perusahaan *Basic Materials* yang Tidak Lengkap Menyajikan Laporan Keuangan Periode 2021-2023
- Lampiran 8. Daftar Perusahaan *Basic Materials* yang Mengalami Kerugian Periode 2021-2023
- Lampiran 9. Daftar Perusahaan *Basic Materials* yang Tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah Periode 2021-2023
- Lampiran 10. Daftar Perusahaan *Basic Materials* yang Tidak Lulus Uji Outlier Periode 2021-2023
- Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov
- Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas P-Plot
- Lampiran 14. Hasil Uji Histogram Residual
- Lampiran 15. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 16. Hasil Uji Multikolinearitas

- Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 18. Hasil Uji Analisis Linier Berganda
- Lampiran 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 20. Hasil Uji Statistik t
- Lampiran 21. Hasil Uji Statistik F



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembayaran pajak merupakan wujud kewajiban warga negara suatu negara dan peran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya untuk membiayai pembangunan bangsa dan negara. Warga negara dan pembayar pajak memberikan kontribusi langsung kepada negara melalui pembayaran pajak dan memenuhi kebutuhan pemerintah dengan melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan umum dan pembangunan negara secara keseluruhan. Untuk itu, pemerintah terus berupaya memperkuat kepatuhan perpajakan untuk memastikan wajib pajak membayar pajaknya tepat waktu dan tepat jumlah. Perusahaan kini cenderung ingin membayar pajak sesedikit mungkin untuk mengoptimalkan keuntungan. Oleh karena itu, pengelola dapat melakukan upaya pengurangan beban pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan melalui jalur hukum Lastyanto & Setiawan (2022). Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk pengelolaan pajak yang dapat dilakukan secara sah oleh suatu perusahaan. Penghindaran pajak mengacu pada penggunaan alternatif hukum secara hukum untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang baik oleh orang pribadi maupun badan hukum. Mirip dengan fenomena terjatuh yang terjadi pada tahun 2019 PT. Bentoel International Investama, yang merupakan perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia

setelah HM Sampoerna, diduga terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Skema yang digunakan yaitu menggunakan pinjaman dari perusahaan afiliasinya, dan pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai restrukturisasi utang bank serta pembelian aset (kontan.co.id).

Skema penghindaran pajak dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable Tax Avoidance*) dan yang tidak diperkenankan (*unacceptable Tax Avoidance*). Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan undang-undang. Meskipun secara literal tidak melanggar hukum, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan praktik yang tidak dapat diterima karena mengurangi basis pajak dan mengurangi penerimaan pajak negara Rusmilawati & Goenawan (2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah *Leverage*, di mana penggunaan utang dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Saat perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya, mereka biasanya harus membayar bunga atas utang tersebut. Pembayaran bunga ini menjadi bagian dari beban bunga, yang pada akhirnya mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Akibatnya, jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan berkurang karena beban bunga mengurangi penghasilan kena pajak. Dengan demikian, penggunaan *Leverage* dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak Rustiani *et al.*, (2024). Dalam hal *Leverage* atau penggunaan utang, manajemen mungkin cenderung

meningkatkan *Leverage* perusahaan untuk mendanai ekspansi atau proyek yang dapat meningkatkan kekuasaan atau kontrol mereka dalam perusahaan. Namun, peningkatan *Leverage* juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menambah beban bunga, yang pada akhirnya dapat merugikan pemegang saham jika risiko tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan nilai perusahaan yang signifikan. Dalam hal ini, terjadi konflik agensi antara kepentingan manajemen untuk memperluas pengaruh atau kontrol mereka dan kepentingan utama pemegang saham, yaitu memperoleh keuntungan maksimal dengan mengelola risiko secara hati-hati dan efisien demi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menurut Khairunnisa *et al.*, (2023) *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Badoa (2020) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Semakin besar total aset, semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka panjang. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil Malik *et al.*, (2022). Perusahaan yang besar memiliki laporan keuangan dengan skala pemeriksaan yang diawasi dengan ketat, sehingga kesalahan dalam pencatatan akuntansi, seperti manipulasi data, akan terdeteksi. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya tindakan penghindaran pajak Roslita & Safitri (2022). Penelitian terdahulu menurut Roslita & Safitri (2022) ukuran perusahaan

terbukti berpengaruh negative signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Sedangkan menurut Malik et al., (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Banyaknya perilaku penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini termasuk profitabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan proksi ROA (Return on Asset) yang berguna untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Asumsinya, semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan. Profitabilitas ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar pajak Irawati *et al.* (2020). Profitabilitas adalah indikator yang mencerminkan tingkat performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi profit perusahaan, semakin baik pula performa keuangannya, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai baik Andini *et al.*, (2021). Profitabilitas bersih dialokasikan untuk kesejahteraan pemegang saham melalui pembayaran dividen dan laba ditahan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi yang dicapai oleh manajemen. Dengan meningkatnya laba, profitabilitas perusahaan juga akan meningkat Prabowo & Sahlan (2022).

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah praktik legal yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak, meskipun tidak sesuai dengan tujuan undang-undang perpajakan. Praktik ini dipengaruhi oleh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. *Leverage* dapat mengurangi laba sebelum pajak, ukuran perusahaan menentukan tingkat pengawasan, dan profitabilitas mencerminkan

kemampuan membayar pajak. Pemerintah perlu memperkuat kepatuhan perpajakan untuk memastikan penerimaan pajak yang optimal bagi pembangunan bangsa.

B. Identifikasi Masalah

1. Penghindaran pajak yang berhasil dapat meningkatkan keuntungan bersih perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Namun, dampak ini bisa bersifat sementara dan bergantung pada persepsi pasar terhadap praktik perusahaan terkait penghindaran pajak.
2. Kemampuan perusahaan memanfaatkan celah pajak, perusahaan besar sering memiliki sumber daya dan keahlian untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan celah pajak yang kompleks, seperti skema transfer pricing atau pemindahan keuntungan lintas batas
3. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima negara semakin kecil.
4. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik serta mengurangi kas negara.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*?

D. Tujuan Penelitian

Dalam masalah penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keuangan dan perpajakan dengan memperluas pemahaman tentang hubungan antara faktor-faktor seperti Nilai

Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dengan praktik *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan yang berguna bagi peneliti berikutnya yang akan menggunakan topik sejenis, yaitu *Tax Avoidance*.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada manajemen terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik Penghindaran Pajak. Manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan struktur keuangan dan strategi perpajakan.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penyusunan sistematis dalam penulisan adalah untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi. Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

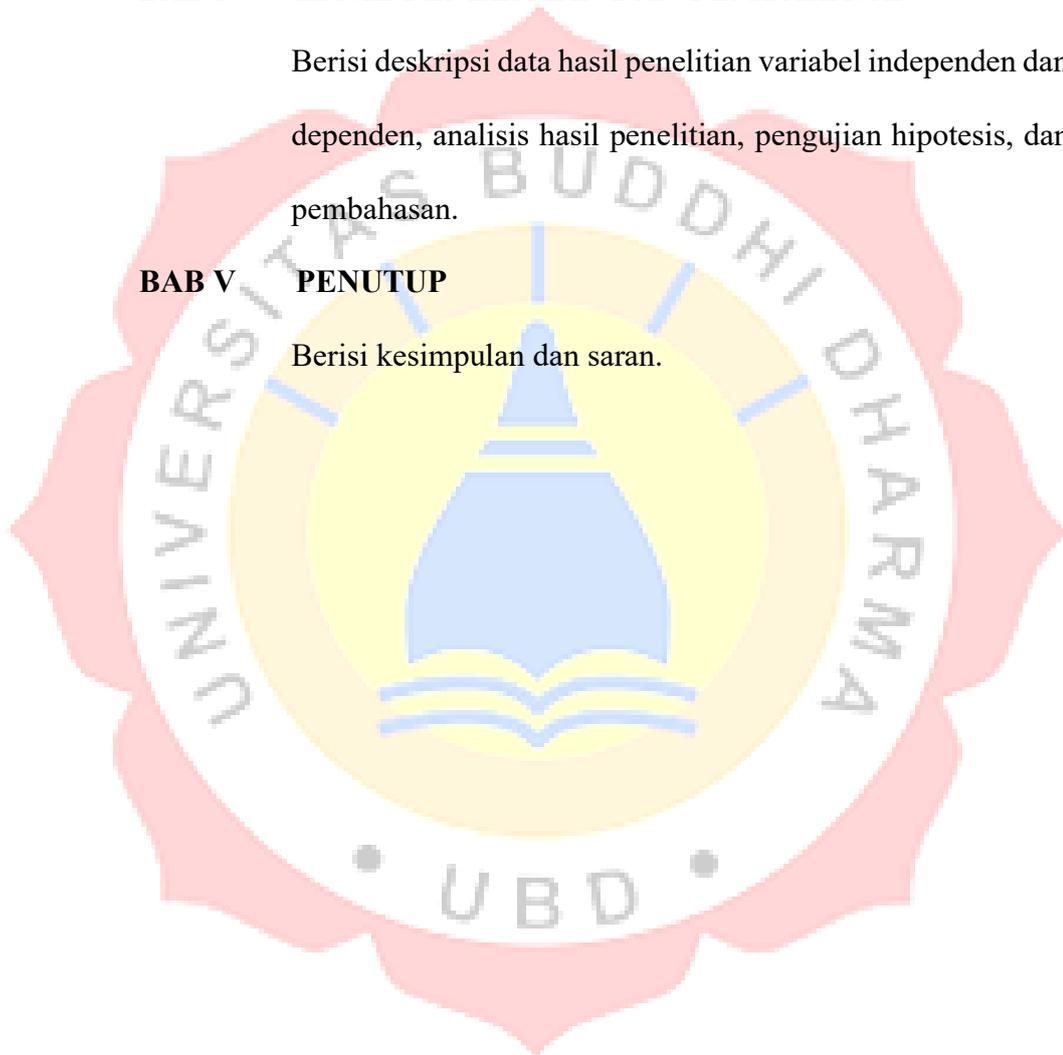
Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agency

Teori keagenan adalah sebuah kontrak di mana satu atau lebih pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk menjalankan permintaan mereka, termasuk pendelegasian pengambilan keputusan (Octavia & Sari (2022)). Prinsipal dan agen digambarkan sebagai pihak yang terkait secara ekonomi dan bertindak untuk kepentingan pribadi mereka sendiri, sehingga agen tidak selalu memenuhi keinginan pemilik secara maksimal meskipun terikat kontrak. Informasi dalam teori keagenan digunakan oleh prinsipal dan agen untuk pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan pembagian hasil sesuai kontrak kerja. Hal ini dapat memotivasi agen untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan prinsipal agar mendapatkan kepercayaan lebih dari prinsipal. Teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara perusahaan dengan investor atau pemegang sahamnya. Kedua belah pihak memiliki motivasi masing-masing untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Manajemen berinisiatif untuk melakukan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan perusahaan, sementara pemegang saham menginginkan pengembalian investasi terbaik, seperti dividen. Teori agensi juga mengilustrasikan perbedaan

kepentingan antara fiskus (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Manajemen berupaya melakukan asimetri informasi untuk mengurangi pajak yang disetorkan ke negara melalui penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), yang bertentangan dengan kepentingan fiskus. Agen dapat memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk menghindari pajak, sehingga pajak yang dibayar menjadi lebih rendah Octavia & Sari (2022).

2. Pajak

A. Pengertian Pajak

Berdasarkan (UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dalam hal kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya.

Pajak adalah pembayaran wajib kepada negara, yang sifatnya wajib menurut undang-undang, tanpa balas jasa secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Amalia 2022).

Pajak merupakan salah satu sumber bagi pendapatan kas negara yang pada akhirnya digunakan untuk kepentingan kesejahteraan

masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manfaat pajak, upaya pemerintah serta pengaruh pemahaman masyarakat Indonesia mengenai pentingnya membayar pajak demi terciptanya kesejahteraan masyarakat di Indonesia Samuel (2022).

B. Fungsi Pajak

Menurut Li, Teori, and Pengembangan (2019) Fungsi pajak adalah kegunaan pokok, manfaat pokok atas pajak. Sebagai salah satu alat untuk menetapkan politik perekonomian suatu Negara, pajak memiliki kegunaan atau manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Umumnya fungsi pajak dikenal dengan 4 macam fungsi yaitu Fungsi Budgetair, Fungsi Regulerend, Fungsi Stabilitas dan Fungsi Redistribusi Pendapatan.

1. Fungsi Anggaran (Budgetair) Fungsi Budgetair disebut sebagai fungsi utama atau fiskal function yaitu suatu fungsi di mana pajak dipakai sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimum ke kas berdasarkan undangundang perpajakan. Fungsi ini disebut fungsi utama karena fungsi inilah yang pertama kali timbul secara historis.
2. Fungsi Sebagai Alat Pengatur (Regulerend) Fungsi ini mempunyai pengertian bahwa pajak dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi Regulerend disebut fungsi tambahan, karena fungsi regulerend ini berperan sebagai tambahan atas manfaat utama pajak yaitu fungsi budgetair.

3. Fungsi Sebagai Alat Penjaga Stabilitas Fungsi pajak dalam hal stabilitas adalah menjadi strategi pemerintah untuk menstabilkan harga di masyarakat sehingga inflasi dapat dikendalikan sinkron dengan kebutuhan perekonomian Negara. Pemerintah mampu mengatur peredaran uang di masyarakat melalui pemungutan pajak dari masyarakat kepada Negara dan kemudian menggunakan pajak dengan efektif dan efisien.
4. Fungsi Redistribusi Pendapatan Pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai pembangunan infrastruktur, seperti jalan raya dan jembatan. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara terbesar yang digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan umum dan mendanai pembangunan. Pembiayaan pembangunan dapat membuka peluang kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

C. Teori Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak

Buku Jalil *et al.* (2024,5) mengatakan terdapat beberapa teori yang menjelaskan atau memberikan justifikasi pemberian hak kepada negara untuk memungut pajak. Teori-teori tersebut antara lain :

1. Teori Asuransi

Negara harus melindungi keselamatan dan keamanan jiwa dan harta benda rakyatnya. Oleh sebab itu, rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai bentuk premi asuransi karena mendapat jaminan perlindungan dari negara.

2. Teori Kepentingan

Teori ini menekankan bahwa pemungutan pajak terhadap seluruh warga negara harus didasarkan pada kepentingan masing-masing individu terhadap tugas negara/pemerintahan (bermanfaat bagi dirinya sendiri), termasuk perlindungan nyawa dan harta benda rakyat. Pembayaran pajak terikat pada keuntungan individu terhadap negara. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarnya.

3. Teori Daya Pikul

Beban pajak harus sama bagi semua orang. Pajak harus dibayar sesuai dengan kemampuan membayar seseorang. Mengukur keberlanjutan dapat didasarkan pada pendapatan, aset, dan tingkat pengeluaran seseorang, serta mempertimbangkan jumlah anggota keluarga.

4. Teori Bakti

Masyarakat mempunyai hubungan yang kuat dengan negaranya. Hubungan ini menjadi dasar keadilan pemungutan pajak oleh negara. Negara mempunyai hak mutlak untuk menaikkan pajak, dan masyarakat harus membayar pajak sebagai simbolnya.

5. Teori Asas Daya Beli

Menurut teori ini, fungsi pemungutan pajak adalah menjaring daya beli rumah tangga di masyarakat ke dalam anggaran nasional dan menyalurkannya kepada masyarakat, dengan tujuan

untuk menunjang kehidupan masyarakat dan mengarahkannya ke arah tertentu, yaitu kemakmuran. Oleh karena itu, landasan keadilan dalam pemungutan pajak dinilai adalah penegakan kepentingan masyarakat termasuk keduanya, bukan kepentingan individu atau kepentingan nasional.

D. Asas Asas Pemungutan Pajak

Menurut Jalil *et al.* (2024) Berikut asas-asas dalam pemungutan pajak.

1. Asas Domisili (Asas Tempat Tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak berdasarkan tempat tinggal atau yang bertempat tinggal di wilayahnya. Wajib pajak yang bertempat tinggal di Indonesia dikenakan pajak baik penghasilan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

2. Asas Sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak. Wajib pajak yang memperoleh penghasilan dari Indonesia dikenakan pajak di Indonesia tanpa memperhatikan wilayah tempat tinggal wajib pajak Jalil *et al.* (2024).

3. Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Pengenaan pajak diberlakukan kepada setiap orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

E. Pengelompokan Pajak

Menurut Jalil *et al.* (2024, 8) ada beberapa jenis pajak yang dipungut pemerintah dari wajib pajak atau masyarakat yang digolongkan berdasarkan sifat, instansi pemungut dan objek pajak serta subjek pajak. Berikut jenis-jenis pajak sesuai kelompoknya:

1. Jenis pajak berdasarkan golongan dibagi menjadi 2 yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung:
 - a. Pajak langsung adalah pajak yang ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan kepada pihak lain. Contohnya: pajak penghasilan
 - b. Pajak tidak langsung adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan kepada pihak lain. Contohnya: pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM).
2. Jenis pajak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu subjektif dan objektif:
 - a. Pajak subjektif adalah pajak yang berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya: pajak penghasilan

- b. Pajak objektif adalah pajak yang berdasarkan pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya: pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.
3. Jenis pajak menurut lembaga pemungutnya dibagi menjadi 2 yaitu pajak pusat dan pajak daerah:
 - a. Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat atau negara dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contohnya: pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, bea materai.
 - b. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Contohnya: pajak provinsi (seperti pajak kendaraan bermotor dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor), dan pajak kabupaten/kota (seperti pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan).

F. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2018, 10) Tindakan sistem pemungutan pajak dapat dikelompokan menjadi 2, yaitu:

1. Perlawanan Pasif

Ketidakmauan masyarakat untuk membayar pajak (pasif) bisa dipicu oleh kemajuan intelektual dan moral masyarakat,

kemungkinan adanya sistem perpajakan yang rumit bagi mereka, dan kelemahan dalam penegakan sistem control. Sistem ini adalah:

a. *Official Assessment System*

Sistem pemungutan yang memberikan pemerintah (fiskus) kekuasaan untuk menetapkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak.

b. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang mengharuskan wajib pajak untuk secara aktif menghitung, memperhitungkan, dan melaporkan besarnya pajak yang terutang, serta menyetorkannya sendiri.

c. *Withholding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan pihak ketiga (non-fiskus dan wajib pajak yang tidak terlibat) wewenang untuk melakukan pemotongan, pembayaran, atau pemungutan pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.

G. Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan landasan untuk menetapkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak atas objek pajak yang bersangkutan. Umumnya, tarif pajak berbentuk persentase yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sementara itu, dasar pengenaan pajak

merujuk pada nilai uang yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak yang harus dibayarkan Nisaak & Khasanah (2022).

Beberapa jenis tarif pajak yang menjadi landasan dalam menghitung dan menetapkan pajak, yaitu:

1. Tarif Tetap

Tarif pajak tetap adalah tarif pajak yang nominalnya tetap tanpa memerhatikan jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajaknya (tidak berubah-ubah). Contohnya: Bea materai yang nilai tetapnya 10000

2. Tarif Proporsional

Tarif pajak yang menggunakan persentase tanpa mempertimbangkan Dasar Pengenaan Pajak (DPP), di mana semakin besar nilainya, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Contohnya PPN tarif 11% dari berapapun jumlah objek pajaknya UU HPP No.7 Tahun 2021

3. Tarif Progresif

Tarif pajak yang mengalami peningkatan persentase seiring dengan meningkatnya dasar pengenaan pajak. Undang – Undang Pajak Penghasilan Negara Indonesia Pasal 17 ayat 1 menggunakan tarif ini. Contoh dari tarif progresif:

1. Penghasilan Rp60 juta/tahun dikenakan tarif 5%
2. Penghasilan Rp60 juta/tahun hingga Rp250 juta/tahun dikenakan tarif 15%

3. Penghasilan Rp250 juta/tahun hingga Rp500 juta/tahun dikenakan tarif 25%
 4. Penghasilan Rp500 juta/tahun hingga Rp5 miliar/tahun dikenakan tarif 30%
 5. Penghasilan Rp5 miliar/tahun ke atas dikenakan tarif 35%
4. Tarif Degresif

Tarif pajak degresif menunjukkan penurunan persentase pajak seiring dengan peningkatan dasar pengenaan pajak. Dengan kata lain, semakin besar nilai dasar pengenaan pajaknya, tarif yang dikenakan akan semakin rendah.

3. Pengertian *Leverage*

Menurut Kasmir, (2015) *Leverage* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan hutang”, dan itu adalah berapa banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan sehubungan dengan asetnya. Sedangkan menurut Asana (2021) Tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan disebut *Leverage*. *Leverage* sangat berkaitan dengan perpajakan, karena ketika perusahaan memiliki kewajiban pajak yang tinggi, ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan juga tinggi.

Menurut Wijaya *et al.* (2021). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Angel Siti Fatimah & Aini Rahmah (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil. Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan yang lebih besar harus memenuhi ekspektasi investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan juga memengaruhi struktur pendanaan, di mana perusahaan besar biasanya memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui penerbitan saham baru atau penambahan utang. Sedangkan menurut Aziz *et al.*, (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat dibentuk oleh satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan besar biasanya menarik perhatian masyarakat luas, sehingga mereka cenderung menjaga stabilitas perusahaan. Perusahaan dengan aktivitas operasi besar dan pengaruh signifikan terhadap masyarakat seringkali memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial perusahaan dan laporan keuangan yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Syah *et al.* (2023) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan add up to aktiva, log estimate, nilai pasar saham, dan lain-lain. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modular, serta ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari add up to aset yang dimiliki perusahaan.”

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

5. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kusumastuti, (2023:50) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Secara umum ada empat jenis rasio utama yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan diuraikan berikut ini:

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) atau biasa disebut margin laba kotor merupakan cara yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan. Menurut Kusumastuti, (2023:50) GPM dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut Kusumastuti, (2023:50) NPM dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kusumastuti, (2023:50) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

berdasarkan modal tertentu. Menurut Kusumastuti, (2023:50) Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Menurut Sulaeman (2021) mengatakan bahwa kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan/laba dari penjualan, total aset, ataupun dengan modal sendiri disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai pengukuran keseluruhan efektivitas manajemen. Pengukuran ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi entitas. Pengukuran profitabilitas yang digunakan yaitu Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan bagaimana entitas mampu untuk memperoleh laba dalam pengelolaannya terhadap assets yang dimiliki. Oleh karena itu, ROA dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu entitas dalam memanfaatkan asetnya. ROA memperhitungkan seluruh total aset entitas, baik aset yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari pendanaan di luar entitas.

6. Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut Lestari and Ovami (2020) Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran

undang-undang perpajakan karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, atau meminimalkan kewajiban pajak diperbolehkan menurut undang-undang perpajakan. Banyak pula pendapat mengenai pentingnya penghindaran pajak. Definisi penghindaran pajak disajikan di bawah ini.

Menurut Oktavia *et al.*, (2020) Penghindaran pajak atau tax penghindaran merupakan suatu bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Penghindaran pajak mengacu pada penghematan pajak yang dihasilkan dari penggunaan aturan perpajakan yang sah untuk meminimalkan kewajiban pajak. Meskipun penghindaran pajak tidak dilarang oleh undang-undang perpajakan, namun memiliki konotasi negatif dan sering dipandang negatif oleh fiskus. Oleh karena itu, permasalahan penghindaran pajak merupakan permasalahan yang unik dan kompleks. Sebab, di satu sisi penghindaran pajak tidak melanggar hukum, dan di sisi lain pemerintah tidak menginginkan adanya penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak dihitung menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sebagaimana dilakukan dalam penelitian sebelumnya oleh Octavia & Sari (2022), yakni:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

ETR diperoleh dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, di mana beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini (*current tax expense*) ditambah

beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Semakin kecil nilai ETR suatu perusahaan, semakin besar indikasi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Nilai ETR berkisar antara lebih dari 0 namun kurang dari 1.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Setyaningsih et al. 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Capital Intensity terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Intensitas Aset Y : <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
2	(Abdullah 2020)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman	X1 : Likuiditas X2 : <i>Leverage</i> Y : Penghindaran Pajak	-Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. - <i>Leverge</i> berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak.
3	(Rustiani, Tyas, and Juniarto 2024)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. -Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	(Ariska, Fahru, and Kusuma 2020)	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas Y : Penghindaran Pajak	- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5	(Sahrir, Syamsuddin, and Sultan 2021)	Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap,	X1 : Koneksi Politik X2 : Intensitas Aset	-Koneksi politik berpengaruh

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Komisaris Independen, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X3 : Komisaris Independen X4 : Profitabilitas X5 : <i>Leverage</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Komisaris independen berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
7	(Nursari & Nazir 2023)	Pengaruh profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Capital Intensity</i> X4 : <i>Inventory Intensity</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> . - <i>Inventory intensity</i> mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> . - <i>Capital intensity</i> tidak mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
8	(Khoirunnisa Heriana et al. 2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>)	X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : <i>Capital Intensity</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
9	(Anggriantari and Purwantini 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , dan <i>Leverage</i> pada Penghindaran Pajak	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Capital Intensity</i> X3 : <i>Inventory Intensity</i> X4 : <i>Leverage</i> Y : Penghindaran Pajak	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak - <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - <i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
10	(Tanjaya and Nazir 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Pertumbuhan Penjualan X4 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	-Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak - <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak - Pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak -Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak
11	(Anggraeni and Oktaviani 2021)	Dampak <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak	X1 : <i>Thin Capitalization</i> X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	-Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak -Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
				penghindaran pajak
12	(Octavia and Sari 2022)	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> , dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan terhadap Penghindaran Pajak	X1 : Manajemen Laba X2 : <i>Leverage</i> X3 : Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Y : Penghindaran Pajak	-Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan -Fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan memiliki hasil positif signifikan terhadap penghindaran pajak
13	(Sinaga and Malau 2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	X1 : <i>Capital Intensity</i> X2 : <i>Inventory Intensity</i> Y : Penghindaran Pajak	- <i>Capital Intensity</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak - <i>Inventory Intensity</i>

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
				memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak
14	(Sulaeman 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak -Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
15	(Desyana and Yanti 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: <i>Leverage</i> X4: Kompensasi Rugi Fiskal Y: Penghindaran Pajak	-Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. -Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap

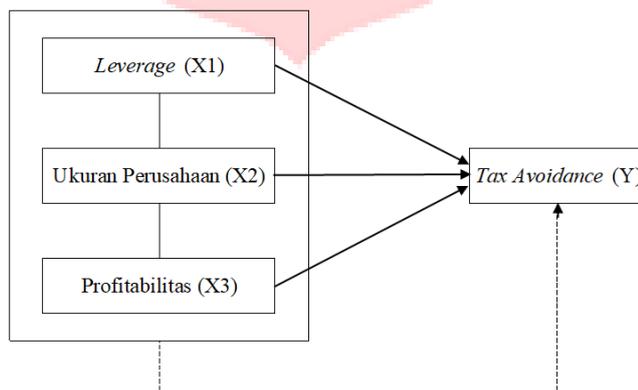
No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017		penghindaran pajak. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
16	(Monicca and Wi 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Financial Distress</i> X4: <i>Capital Intensity</i> Y: <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
17	(Wibowo et al. 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Variabel <i>Opinion Shopping</i> Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI	X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Capital Intensity</i> Y: <i>Tax Avoidance</i>	-Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>opinion shopping</i> dan <i>tax avoidance</i> . - <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>opinion shopping</i> dan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
				<i>tax avoidance.</i>
18	(Zalukhu and Aprilyanti 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Fixed Asset</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Sales Growth</i> X2: Profitabilitas X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Fixed Asset</i> Y: <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Fixed Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Berikut kerangka pemikiran yang digambarkan melalui penggambaran sebagai berikut:



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Entitas yang memakai pinjaman alias utang sebagai sumber pendanaannya, akan menyebabkan munculnya biaya atas utang tersebut yang disebut beban bunga. Makin tinggi rasio *Leverage*, makin tinggi pula utang entitas. Tingginya utang entitas, menyebabkan timbulnya beban bunga yang tinggi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada laba entitas yang berkurang dan beban pajak entitas juga menurun. Hal ini dikarenakan beban bunga merupakan *deductible expense* yang dapat mengakibatkan laba kena pajak menurun dan kemudian akan menyebabkan berkurangnya pembayaran jumlah pajak. Sesuai dengan teori keagenan pula, terkadang entitas akan melakukan tindakan supaya kinerjanya terlihat baik. Maka dari itu, entitas dapat melakukan upaya penghindaran pajak melalui pendanaan dari utang. Hasil penelitian terdahulu menurut Khairunnisa *et al.*, (2023) *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Entitas besar dengan aset yang besar akan mempengaruhi produktivitas entitas dalam meningkatkan laba. Tingginya laba tentunya akan mempengaruhi beban pajak entitas dan akhirnya entitas dapat melakukan tindakan penghindaran pajak. Selain itu, entitas besar biasanya mempunyai SDM yang mahir dalam hal perpajakan dimana membantu entitas untuk membuat perencanaan pajak. Perencanaan pajak seperti penghindaran pajak yang bersifat legal merupakan suatu cara bagi entitas yang akan mengoptimalkan beban pajaknya. Maka dari itu, entitas yang besar akan lebih condong melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menurut Tanjaya and Nazir (2021) ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Sesuai dengan teori keagenan, antara principal dan agent terkadang mempunyai kepentingan yang bertolak belakang. Manajer sebagai agent berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, bisa saja bertindak untuk selalu menaikkan labanya yaitu dengan mengecilkan timbulnya beban pajak. Cara yang biasa dilakukan oleh entitas yaitu perencanaan pajak dimana yang dapat diaplikasikan entitas serta bersifat legal adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Dengan penghindaran pajak, beban pajak entitas akan menurun dan membuat profitabilitas meningkat. Maka dari itu, entitas yang mempunyai profitabilitas yang meningkat cenderung

berupaya melakukan *Tax Avoidance*. Hasil penelitian terdahulu menurut Wati & Astuti (2020) profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. *Leverage* yang tinggi meningkatkan fleksibilitas finansial entitas untuk melakukan penghindaran pajak melalui pendanaan utang. Ukuran Perusahaan yang besar memberikan akses terhadap sumber daya yang efektif dalam melakukan penghindaran pajak, memungkinkan entitas untuk mengoptimalkan beban pajaknya. Sementara itu, Profitabilitas yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui penghindaran pajak, sehingga meningkatkan laba entitas secara keseluruhan.

H4: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh Simultan terhadap Penghindaran Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Kasmir, (2022:3), Penelitian adalah Cara melakukan berbagai perbaikan untuk menjawab setiap permasalahan yang ada, sehingga dapat menciptakan suasana baru atau bahkan menemukan sesuatu yang baru, Artinya penelitian juga akan menghasilkan temuan-temuan yang mempermudah kehidupan manusia di berbagai sektor, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Kasmir, (2022:12), Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk membuktikan suatu teori, baik pengaruh ataupun hubungan atas suatu variable. Dalam penelitian ini peneliti sudah memiliki masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti mencoba mencari akar penyebab permasalahan tersebut. Barulah kemudian dibuktikan apakah benar yang menjadi penyebab adalah yang sudah diobservasi sebelumnya. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap variable dependen yaitu *Tax Avoidance*.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu tujuan penelitian yang mempunyai kegunaan dan tujuan tertentu, menggambarkan siapa dan apa yang diteliti, dan pada akhirnya menghasilkan data sesuai tujuan dan kegunaannya.

Objek dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 - 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data yang dibahas adalah jenis data bukan datanya penelitian kuantitatif, karena data yang di peroleh berupa angka. Sumber penelitian menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (data diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data penelitian ini adalah periode observasi laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023 dan publikasi perusahaan terkait serta *website* Perusahaan yang menjadi objek penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kasmir, (2022:175), Populasi adalah area apakah organisasi, orang, wilayah, atau data lainnya yang akan diteliti. Populasi dapat berupa jumlah perusahaan, jumlah karyawan, atau

jumlah tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.

2. Sampel

Menurut Kasmir, (2022:175), Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan data dalam penelitian. Pengambilan sampel harus mempresentasikan dan mewakili populasi secara keseluruhan. Penentuan pemilihan sampel juga harus memiliki homogenitas, sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut tahun 2021 - 2023.
2. Perusahaan *Basic Materials* yang melaporkan laporan keuangan secara berturut turut dari tahun 2021 - 2023.
3. Perusahaan *Basic Materials* yang mencatat laba selama periode 2021 - 2023.
4. Perusahaan *Basic Materials* yang mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2021 - 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode pertama adalah mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang diteliti dari situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web masing-masing perusahaan. Metode kedua adalah studi pustaka yang mencakup jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya. Kedua metode ini diyakini dapat meningkatkan akurasi dan kedalaman penelitian, sehingga hasilnya menjadi lebih bermanfaat.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Menurut Kasmir, (2022:34), Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain . Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Leverage*

Menurut Kasmir, (2022), *Leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai menggunakan hutang, yakni seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikinya. *Leverage* juga rasio yang mengindikasikan besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya.

Menurut Sudiby (2022) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* mencerminkan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan. Salah satu proksi *Leverage* adalah *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang total.

Menurut Wijaya *et al.* (2021) *Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang diikut sertakan dalam likuidasi perusahaan. Rasio solvabilitas lainnya mencakup *debt to equity (DER)*, yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Wijaya *et al.* (2021) DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Modal}}$$

b. Profitabilitas

Menurut Iman, Sari, and Pujiati (2021) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat mengembalikan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta membayar dividen kepada investor yang telah menanamkan modalnya di

perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula tingkat pembayaran dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Kasmir, (2022) ROA adalah rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Matanari and Sudjiman (2022) *Rasio Return On Equity (ROE)* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bersih bagi pemilik dan investor. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula keuntungan perusahaan. Dengan meningkatnya laba, beban pajak perusahaan juga akan meningkat.

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Purwanti (2021) ukuran sebuah perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar

kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, nilai saham, dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan Badan Standardisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Miliar, termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Miliar per tahun.
2. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp. 1-10 Miliar, termasuk tanah dan bangunan, dengan hasil penjualan lebih dari Rp. 1 Miliar dan kurang dari Rp. 50 Miliar per tahun.
3. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Miliar per tahun.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2. Variabel Dependen

Menurut Kasmir, (2022:32), Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

a. *Tax Avoidance*

Menurut Pakpahan dan Masyitah, (2023) *Tax Avoidance* adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak sambil tetap mematuhi

ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Ini dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diizinkan, atau dengan menunda pembayaran pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang ada. *Tax Avoidance* dapat dihitung menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* adalah rasio antara beban pajak perusahaan dan laba sebelum pajak. Nilai *ETR* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penghindaran pajak yang rendah. Sebaliknya, nilai *ETR* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tinggi. Menurut Theresia dan Salikim, (2023) *Tax Avoidance* dapat diukur dengan:

$$\text{Effective Tax Ratio} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variable	Indikator	Skala
1	<i>Leverage (X1)</i>	$DER = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Modal}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
4	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

G. Teknik Analisis Data

Dasar dari penelitian ini adalah mengenai pengukuran variabel dan definisi operasional. Variabel dependen dan independen diukur menggunakan skala rasio tanpa menggunakan variabel dummy. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 29 digunakan sebagai alat analisis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap *Tax Avoidance*.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018, 19) menyatakan varian, rentang, jumlah, maksimum, minimum, kemencengan distribusi (*skewness*), dan kurtosis dapat digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif. Statistik deskriptif juga bisa memberikan gambaran umum tentang data berdasarkan frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi, yang menyajikan informasi tentang kumpulan data. Pada Penelitian ini menggunakan deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan penghindaran pajak akan diuji dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik melibatkan pengujian kualitas data untuk mencegah perkiraan yang bias dan tidak konsisten, karena tidak semua data dalam penelitian bisa dianalisis menggunakan regresi linier. Dalam

penelitian ini, ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal Ghozali, (2018, 161). Langkah pertama dalam analisis data adalah memeriksa normalitas. Jika data berdistribusi normal, residual akan tersebar secara normal dan independen. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan memeriksa nilai residual. Meskipun normalitas variabel tidak selalu diperlukan dalam setiap analisis, uji statistik cenderung memberikan hasil yang lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal Ghozali (2018, 27–28).

Menurut Ghozali (2018, 31), untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Terdapat dua pengujian yang berguna untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018, 107) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, akan sulit untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap variabel dependen.

Masih menurut Ghozali (2018, 107–108) salah satu metode untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan memeriksa nilai tolerance dan inversnya, yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas adalah:

1. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah ada perbedaan dalam varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual berbeda antar pengamatan, itu disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika tetap, itu disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, artinya tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali 2018, 137), salah cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi linier

berganda, salah satu metode adalah dengan memeriksa *scatterplot* atau pola khusus pada nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID (sumbu Y) terhadap *residual error* yaitu ZPRED (sumbu X).

Dasar untuk mengambil keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika titik-titik tersebut membentuk pola garis bergelombang atau pola yang mengalami perluasan dan penyempitan, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam data.
2. Jika titik-titik pada semua lokasi, baik di atas maupun di bawah angka 0, tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, maka tidak ada heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$ dalam model regresi linier. Keberadaan korelasi ini dikenal sebagai masalah autokorelasi (Ghozali 2018, 111). Model regresi yang baik yaitu model tanpa autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi dianggap nol, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson (DW) lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi dianggap positif, menunjukkan keberadaan autokorelasi positif.
3. Jika nilai Durbin-Watson (DW) melebihi ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi dianggap negatif, menandakan keberadaan autokorelasi negatif.
4. Jika nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), atau berada di antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka kesimpulan tidak dapat diambil

7. Uji Statistik

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda sering dipakai dalam penelitian yang melibatkan banyak variabel independen. Analisis regresi membantu memahami bagaimana hubungan antara variabel independen dan dependen akan berubah ketika nilai variabel independen naik atau turun. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat positif atau negatif, yang nantinya informasi ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menilai seberapa pentingnya dampak *Leverage*, ukuran perusahaan,

dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi linier berganda biasanya diungkapkan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan tambahan:

Y : Dependen Variabel (*Tax Avoidance*)

a : Konstanta

X1 : *Leverage*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Profitabilitas

e : Residual/error

b1, b2, b3 adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen meningkat atau menurun tergantung pada variabel independen.

2. Uji Koefisien Determinasi R²

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai metode untuk menilai seberapa besar pengaruh keseluruhan model terhadap variabel dependen. R² mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Rentang nilai R² adalah dari 0 hingga 1. Jika nilai R² rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen

memberikan sebagian besar atau seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

8. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa dalam pengujian hipotesis pada model regresi, penting untuk mengevaluasi kecocokan model atau *goodness of fit*. *Goodness of fit* mengukur akurasi fungsi regresi dalam memprediksi nilai aktual dari sampel data. Evaluasi statistik kecocokan model melibatkan penggunaan koefisien determinasi, statistik F, dan statistik t. Signifikansi statistik diperiksa dengan membandingkan hasil pengujian dengan area kritis, di mana keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dibuat. Hasil yang signifikan secara statistik menunjukkan adanya bukti yang cukup untuk menolak H_0 , sementara hasil yang tidak signifikan menunjukkan kurangnya bukti untuk menolak H_0 . Dalam konteks penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji signifikansi F adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas estimasi F lebih besar dari nilai F tabel atau tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas estimasi F lebih kecil dari nilai F tabel atau tingkat signifikansi (sig) lebih dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara kolektif tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabilitas variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria dasar untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) tidak dapat diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berkontribusi secara individu dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan

dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel ditentukan pada tingkat signifikansi 5% dan dua sisi dengan derajat kebebasan $(df) = n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

